

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk berkembang, khususnya disektor keuangan. Karena hampir semua industri keuangan membutuhkan berbagai jenis perbankan, bank syariah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, termasuk Indonesia (Hasibuan, 2024).

Perbankan syariah diharapkan dapat mewujudkan tujuan sistem sosial dan ekonomi syariah dengan membantu mewujudkan kemakmuran ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja yang luas dan pertumbuhan ekonomi yang optimal, serta menciptakan keadilan sosial ekonomi, distribusi pendapatan, dan kekayaan yang merata (Trimulanto et al., 2021).

World Economic Forum mencatat bahwa kemajuan ekonomi Indonesia terkait dengan inisiatif untuk menurunkan kemiskinan dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang keduanya membantu keberhasilan ekonomi negara. Sebagai komponen pembangunan global, *Sustainable Development Goals* (SDGs) berupaya menangani masalah ekonomi, sosial dan lingkungan.

Dua masalah terpenting di dalam konteks ini adalah pengangguran dan kemiskinan, yang terkait erat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran utama untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu negara, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus pada masalah kemiskinan dan pengangguran (Adiba & Suprayitno, 2024).

Angka kemiskinan pada setiap daerah di Indonesia telah berkurang namun berjalan lambat serta masih tergolong tinggi salah satunya adalah Kabupaten Cirebon karena banyak masyarakat belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Cirebon

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (dalam ribuan)	Presentase Penduduk Miskin
2020	247,94	11,24%
2021	271	12,3%
2022	266,1	12,01%
2023	249,18	11,20%
2024	245,92	11,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cirebon mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, tercatat 247,94 ribu jiwa. Angka ini meningkat menjadi 271 ribu pada 2021, sebelum menurun menjadi 266,1 ribu pada 2022. Pada tahun 2023, jumlah penduduk miskin kembali turun menjadi 249,18 ribu dan diperkirakan akan mencapai 245,92 pada tahun 2024.

Kemiskinan di Kabupaten Cirebon merupakan akibat dari sejumlah penyebab, antara lain tingginya angka pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang lemah, dan tingkat upah yang dibawah rata-rata. Menurunnya tingkat kemiskinan di daerah ini menunjukkan keberhasilan upaya pembangunan. Upaya penurunan kemiskinan sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang berdampak pada semua sektor ekonomi. Agar kemiskinan dapat dikurangi lebih cepat, pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan (Irawan & Primandari, 2022). Berikut ini tabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon tahun 2019-2023:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon

Tahun	Presentase Pertumbuhan Ekonomi
2019	6,29%
2020	5,3%
2021	3,04%
2022	5,10%
2023	5,01%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir,

dengan angka mencapai 6,29% pada tahun 2019, kemudian turun menjadi 5,3% di tahun 2020. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi kembali menurun menjadi 3,04%, sebelum meningkat lagi menjadi 5,10% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 5,01% pada tahun 2023.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti rendahnya tingkat keterampilan tenaga kerja, terbatasnya akses teknologi, dan kurangnya pendampingan untuk UMKM. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan peningkatan program pelatihan keterampilan, investasi dalam teknologi modern, dan ketersediaan pendanaan bagi UMKM untuk dapat memberikan kontribusi terbaik bagi pertumbuhan ekonomi.

Perbankan syariah memainkan peran penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyalurkan pembiayaan produktif untuk masyarakat (Saragih & Irawan, 2019). Dengan demikian bank syariah dapat dipandang sebagai kekuatan utama dibalik suksesnya mempromosikan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pembiayaan produktif.

Namun, dalam praktiknya, bank syariah belum memprioritaskan penyaluran pembiayaan produktif. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suretno & Bustam, 2020) menunjukkan bahwa kontribusi penyaluran pembiayaan produktif lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif. Proporsi pembiayaan produktif sekitar 20% sedangkan proporsi pembiayaan konsumtif mencapai 80%. Dengan demikian, perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan porsi penyaluran pembiayaan produktif lebih banyak lagi untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan data statistik perbankan syariah per Juli 2024 pembiayaan bank syariah dalam miliar, berdasarkan penggunaan dan golongan debitur pada Bank Umum Syariah (BUS) sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penggunaan dan Kategori Usaha Bank Umum Syariah

Jenis Penggunaan & Kategori Usaha	2022	2023	2024 (Per Juli)
1. Modal Kerja	84 244	94 813	94 729
a. UMKM	36 904	36 124	32 938
b. Bukan UMKM	47 342	58 688	61 791
2. Investasi	77 021	91 867	101 365
a. UMKM	32 503	38 446	43 312
b. Bukan UMKM	44 518	53 420	58 053
3. Konsumsi (Bukan UMKM)	161 334	181 697	194 936
Total Pembiayaan	322 599	368 376	391 030

Sumber: OJK Data Statistik Perbankan Syariah, 2024.

Berdasarkan tabel 1.3 jenis penggunaan dan kategori bank umum syariah masih didominasi oleh konsumsi yang bukan untuk usaha atau UMKM, dan pembiayaan baik untuk modal kerja maupun investasi untuk UMKM masih berada dibawahnya. Hal ini diperkuat dengan data laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4
Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah

Jenis Penggunaan	Nominal (dalam triliun)	Pertumbuhan (yoy) 2023	Pertumbuhan (yoy) 2022
Konsumsi	297.83	13,84%	23,35%
Modal Kerja	152.28	16,48%	11,28%
Investasi	134.72	19,17%	23,15%
Total	505.94	15,72%	19,93%

Sumber: OJK Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, 2024.

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, untuk porsi pembiayaan produktif yang mencakup pembiayaan investasi dan modal kerja lebih rendah dibandingkan dengan porsi pembiayaan konsumtif yang mencapai Rp 297,83 triliun. Padahal, investasi dan modal kerja merupakan bentuk pembiayaan produktif yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM. Jika jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak maksimal, ini akan berpengaruh pada pertumbuhan UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting bagi ekonomi sebuah negara, terutama di Indonesia. Mereka juga telah terbukti kuat, terutama selama krisis ekonomi sejak tahun 1998. Kontribusi UMKM terhadap tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat besar. Oleh karena itu, pertumbuhan UMKM akan mempertahankan struktur ekonomi negara (Sarfiyah et al., 2019).

Tabel 1.5
Kontribusi UMKM terhadap PDB dan Tenaga Kerja

Tahun	PDB	Tenaga Kerja
2020	61,97%	97%
2021	60%	97%
2022	61%	97%
2023	61%	97%
2024	60,51%	97%

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Berdasarkan Tabel 1.5 UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara baik dalam bidang PDB maupun tenaga kerja. UMKM memiliki kemampuan untuk menyusup tenaga kerja, yang berarti bahwa tingkat pengangguran di Indonesia akan berkurang. Untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM memegang peranan penting. Namun, pelaku UMKM sangat rentan karena keterbatasan permodalan, dalam hal ini, salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan permodalan.

Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak pelaku UMKM semakin terbatas dan menghambat perkembangan sektor ini. Keberhasilan pengembangan UMKM di suatu bangsa sangat bergantung pada seberapa mudah mendapatkan akses permodalan. Jika pelaku UMKM menerima pendanaan atau modal, maka akan berdampak langsung pada volume usahanya jika mereka menggunakannya sebagai modal kerja. Pendapatan UMKM dan karyawan perusahaan akan meningkat jika pendanaan tersebut digunakan untuk investasi (Kholidah, 2018).

Perkembangan UMKM dapat berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan perekonomian lokal, dan mendorong inovasi yang berkelanjutan, sehingga mendukung tujuan pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan bagian dari program *Millenium Development Goals* (MDGs). Berakhirnya MDGs pada tahun 2015 masih ada banyak hal yang harus diselesaikan pada periode *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang akan berlangsung hingga tahun 2030.

Namun, upaya untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) harus tetap berjalan. Indonesia, sebagai salah satu negara yang telah menyetujui penerapan SDGs dan berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs, salah satunya yaitu dengan peran lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah melalui pembiayaan produktif untuk UMKM merupakan dukungan terhadap tercapainya tujuan SDGs terutama dalam hal pengentasan kemiskinan dan pengangguran, apabila penyaluran pembiayaan produktif lebih digencarkan hal ini akan berdampak baik bagi perkembangan UMKM. Oleh karena itu, perbankan syariah terus berupaya memastikan bahwa nasabah pembiayaan usaha mikro terus mengalami peningkatan perekonomian untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Trimulanto et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfiana & Haryanti, 2021) yang menemukan bahwa penyaluran pembiayaan serta pendampingan usaha yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Sumber Barokah Denanyar memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan SDGs. Dengan memberikan akses permodalan serta pengembangan usaha yang berdampak meningkatkan penghasilan usaha, terpenuhinya kebutuhan dasar dan aktif dalam menabung menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Wakaf Mikro Sumber Barokah Denanyar dapat mengurangi kemiskinan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Suretno & Bustam, 2020) yang menunjukkan bahwa pembiayaan dari bank syariah secara signifikan meningkatkan sektor riil dan perekonomian nasional, terutama melalui pembiayaan modal kerja untuk UMKM dan menekankan bahwa UMKM menunjukkan ketahanan selama krisis ekonomi, dan sistem pembiayaan modal kerja bank syariah sangat cocok untuk pengembangan UMKM.

Tahun 2021 merupakan langkah awal untuk bersinergi bersama mempersembahkan beragam layanan dan produk perbankan syariah di bawah entitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah hasil *merger* dari tiga bank syariah terkemuka di Indonesia, yaitu PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah. Bersinergi untuk saling melengkapi keunggulan yang telah dibangun dan bersama mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, BSI hadir untuk melengkapi ekosistem industri perbankan syariah dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat Indonesia.

Terdapat produk dari pembiayaan produktif di Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu adanya pembiayaan mikro dengan bentuk dukungan keuangan yang diberikan untuk keperluan produktif atau modal usaha, seperti pengembangan usaha atau investasi. Dalam konteks ini, terdapat jenis pembiayaan mikro, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan untuk membantu pengusaha dalam tingkat menengah ke bawah dalam hal pembiayaan modal kerja dan investasi.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memainkan peran pentingnya dalam menyalurkan pembiayaan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tindakan ini mencerminkan komitmen BSI dalam memberdayakan UMKM. Menurut Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia (2023) Dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) realisasinya pembiayaan pada sektor usaha tersebut, total penyaluran pembiayaan pada UMKM mencapai Rp. 45,5 triliun atau 18,97% dari total pembiayaan bank dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp. 41,91 triliun realisasi tersebut meningkat 8,49%.

Penelitian ini dilakukan di BSI KCP Cirebon Plered 1 didasarkan pada komitmen lembaga ini dalam memberikan akses solusi keuangan bagi masyarakat, terutama dalam sektor UMKM, BSI KCP Cirebon Plered 1 juga mendapatkan penghargaan sebagai *branch office* terbaik tahun 2023 di wilayah Region VI Bandung dalam penyaluran pembiayaan mikro sebesar Rp. 80 miliar *outstanding*, serta program-program pendampingan yang membantu nasabah, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan pembiayaan produktif untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) di BSI KCP Plered 1 terhadap pelaku UMKM yang salah satu misinya adalah mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui akses permodalan dari bank syariah dan sebagai kontribusi konkret dari bank syariah terhadap pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut yaitu dengan judul **“Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif Untuk UMKM (Studi Kasus BSI KCP Cirebon Plered 1)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut ini adalah masalah yang ditemukan berdasarkan latar belakang yang telah dibuat yaitu:

1. Bank syariah memainkan peran penting dalam mengembangkan perekonomian suatu negara. Karena, hampir semua industri keuangan membutuhkan berbagai jenis perbankan termasuk sektor UMKM.
2. Kemiskinan dan pengangguran keduanya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

3. Bank syariah belum fokus dalam penyaluran pembiayaan produktif, penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah masih didominasi oleh pembiayaan konsumtif.
4. Permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah masalah permodalan. Keterbatasan modal menyebabkan ruang gerak UMKM semakin terbatas dan menghambat perkembangan sektor UMKM.
5. Perkembangan UMKM juga berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan perekonomian lokal, dan mendorong inovasi yang berkelanjutan, sehingga mendukung tujuan pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.
6. Bank Syariah menjadi sarana pendukung untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran dengan menyalurkan pembiayaan produktif kepada UMKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang dan identifikasi masalah, pembahasan penelitian ini difokuskan pada:

1. Peran Bank Syariah Indonesia dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pembiayaan produktif bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama pada tujuan pertama yaitu tanpa kemiskinan dan tujuan ke delapan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Penelitian ini mencoba memahami terwujudnya *Sustainable Development Goals* (SGDs) terutama pada dua dari tujuh belas tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia dengan adanya pembiayaan produktif kemudian melihat penerapannya sebagai instrumen untuk mencapai dua tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia pada masa mendatang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembiayaan produktif untuk UMKM di BSI KCP Cirebon Plered 1?
2. Bagaimana peran BSI KCP Cirebon Plered 1 dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pembiayaan produktif untuk UMKM?
3. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi oleh BSI KCP Cirebon Plered 1 dalam menyalurkan pembiayaan produktif untuk UMKM dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs)?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan pembiayaan produktif untuk UMKM yang dijalankan oleh pihak BSI KCP Cirebon Plered 1.
2. Untuk menganalisis peran bank syariah Indonesia dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pembiayaan produktif untuk UMKM di BSI KCP Cirebon Plered 1.
3. Untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh BSI KCP Cirebon Plered 1 dalam menyalurkan pembiayaan produktif untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs).

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, dan diharapkan bahwa itu akan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian peneliti ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan produk pembiayaan produktif yang ditawarkan oleh bank syariah, khususnya pada objek penelitian, BSI KCP Cirebon Plered 1.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembiayaan produktif dapat membantu nasabah dan

memberikan kemaslahatan bagi pihak yang memberikan pembiayaan, khususnya untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi landasan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs), mengetahui perkembangan UMKM, dan dapat mengetahui produk pembiayaan produktif yang telah difasilitasi oleh bank syariah untuk mempermudah dan membantu UMKM.

b. Bagi Bank Syariah

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan bagi manajemen perbankan syariah untuk membantu mengembangkan dan memajukan manajemen perbankan syariah, terutama dalam kaitannya dengan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menjadi lebih kompetitif dan mencapai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sumber referensi untuk pengembangan studi ekonomi syariah, terutama perbankan syariah.

G. Kajian Literatur

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Dewi, Yaswirman, Helmi dan Henmaidi (2023) dengan judul jurnal “Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah memainkan peran penting dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan, terutama di bidang kesetaraan gender, pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini juga menekankan isu-isu literasi keuangan syariah Indonesia dan pentingnya kerja sama antara sektor publik,

lembaga keuangan, dan pemerintah dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif dan membahas pembangunan ekonomi berkelanjutan (SDGs) sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada waktu dan objek penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Pravita Putri Aldia Pratama, Aghniya Choirunnisa, Zahra Septina dan Marina Ery Setiyawati (2022) dengan judul jurnal “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan memperkuat masyarakat kurang mampu melalui program penyaluran zakat, memanfaatkan sektor asuransi, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat seperti pendanaan UMKM, dan mengalokasikan berbagai kebutuhan pendanaan yang akan bermanfaat bagi ekonomi lokal dan membantu mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan menganalisis peran lembaga keuangan syariah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama dalam masalah pengentasan kemiskinan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan waktu penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sujian Suretno dan Bustam (2020) dengan judul jurnal “Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perekonomian nasional dan sektor riil sangat didorong oleh pembiayaan bank syariah, terutama dalam hal pembiayaan modal kerja bagi pelaku UMKM.

UMKM menunjukkan ketahanan di masa penurunan ekonomi, dan pembiayaan modal kerja bank syariah sangat ideal untuk pertumbuhan UMKM. Selain itu, penelitian ini mendorong perluasan proporsi pembiayaan produktif untuk UMKM yang masih tertinggal di belakang pembiayaan konsumtif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif dan menganalisis peran bank syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan waktu penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Trimulato, Amiruddin, Ismawati dan Nuraeni (2020) dengan judul jurnal "Optimalisasi Peran Pembiayaan Produktif Bank Syariah Bagi UMKM di Indonesia". Hasil penelitian ini bahwa optimalisasi pembiayaan produktif Bank Syariah untuk UMKM masih belum optimal karena pembiayaan bank syariah untuk UMKM tidak menjadi prioritas dan pembiayaan bank syariah di sektor konsumtif masih dominan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif serta membahas tentang pembiayaan produktif sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian dan penelitian terdahulu lebih menekankan pada peran pembiayaan produktif sedangkan penelitian penulis menekankan pada peran bank syariah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Vira Zulfiana dan Peni Haryanti (2021) dengan judul jurnal "Peran Bank Wakaf Mikro Sumber Barokah Denanyar dalam Penyaluran Pembiayaan untuk Mendukung SDGs". Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa SDGs pertama (Desa Tanpa Kemiskinan), kelima (Keterlibatan Perempuan Desa), kedelapan (Pertumbuhan ekonomi desa), dan ketujuh belas (Kemitraan untuk pembangunan desa) semuanya dilaksanakan di Desa Denanyar dengan bantuan pembiayaan penyaluran yang disediakan oleh Bank Wakaf Mikro Sumber Barokah Denanyar. Dengan

memfasilitasi akses pembiayaan dan pengembangan usaha yang mendongkrak pendapatan usaha, Bank Wakaf Mikro Sumber Barokah Denayar menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Wakaf Mikro Sumber Barokah Denayar dapat mengentaskan kemiskinan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan tujuannya yaitu untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian dan tempat penelitiannya, penelitian terdahulu dilakukan di Bank Wakaf Mikro Sumber Barokah Denayar sedangkan penelitian penulis dilakukan di BSI KCP Cirebon Plered 1.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita Adekantari dan Lailani Rukmana (2024) dengan judul jurnal “Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) memegang peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Melalui layanan keuangan inovatif dan program pendampingan, bank ini berhasil memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Penelitian ini menggarisbawahi kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam memberikan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM, mendukung pengembangan bisnis mereka. Selain itu, upaya bank dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan bimbingan juga terbukti efektif dalam meningkatkan kapabilitas dan daya saing UMKM.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan keduanya membahas peran Bank Syariah Indonesia, letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tujuannya, penelitian terdahulu tidak mengkaitkan dengan pembangunan

berkelanjutan (SDGs) sedangkan penelitian penulis mengkaitkan dengan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi M. Anwar, Junaidi, Salju, Ready Wicaksono dan Mispriyanti (2020) dengan judul jurnal "Islamic Bank Contribution to Indonesian Economic Growth". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembiayaan bank syariah terhadap sektor ekonomi memberikan keuntungan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan peningkatan pembiayaan syariah secara langsung terkait dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, untuk mengoptimalkan kontribusi bank syariah terhadap perekonomian Indonesia pentingnya kebijakan dari pemerintah yang mendorong pertumbuhan mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah keduanya menyoroti peran bank syariah dalam konteks ekonomi Indonesia, menekankan pentingnya institusi keuangan ini dalam pembangunan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian terdahulu tidak mengkaitkan dengan pembangunan berkelanjutan (SDGs) sedangkan penelitian penulis mengkaitkan dengan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Andi M, Alfian Parewangi dan Azwar Iskandar (2020) dengan judul jurnal "The Nexus of Islamic Finance and Poverty". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan dari bank syariah seperti bagi hasil (*profit loss sharing*), yang memberi masyarakat dan usaha kecil akses yang lebih baik ke keuangan, keuangan syariah memainkan peran penting dalam mengentaskan kemiskinan. Aspek lain dari keuangan syariah adalah pemberdayaan masyarakat, yang meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjalankan usaha mereka sendiri. Untuk meningkatkan kontribusi ini, diperlukan lebih banyak edukasi mengenai pembiayaan syariah,

peningkatan kolaborasi antara pemerintah dan lembaga keuangan, dan pembuatan kebijakan yang mendorong perluasan sektor ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas pembiayaan syariah untuk pengentasan kemiskinan melalui lembaga keuangan syariah, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Andrea Gatto dan Elkhan Richard Sadik-Zada (2022) dengan judul jurnal “Access to Microfinance as A Resilience Policy to Address Sustainable Development Goals: A Content Analysis”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), keuangan mikro sangat penting, terutama untuk menurunkan kemiskinan dan mempromosikan inklusi keuangan yang lebih besar. Peningkatan akses keuangan mikro dapat membantu masyarakat dan individu mengatasi hambatan ekonomi. Namun masih ada masalah yang perlu diselesaikan, seperti suku bunga yang tinggi dan akses terbatas. pemerintah dan lembaga keuangan bekerja sama untuk menyediakan akses yang lebih luas dan tahan lama untuk meningkatkan efektivitas program keuangan mikro.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas tentang peran pembiayaan dalam mengentaskan kemiskinan untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis datanya. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu tidak mencantumkan tempat penelitian sedangkan penelitian penulis melakukan penelitian di bank syariah tepatnya di BSI KCP Cirebon Plered 1.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Alija Avdukic dan Mehmet Asutay (2024) dengan judul jurnal “Testing the Development Impact of Islamic Banking: Islamic Moral Economy Approach to Development”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembiayaan syariah yang menjauhkan dari riba dan spekulasi berlebihan, perbankan syariah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan yang dialokasikan untuk industri produktif seperti usaha mikro kecil dan menengah berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan pendapatan di masyarakat. Melalui produk keuangan seperti zakat dan wakaf, perbankan syariah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan dengan pendekatan yang mengedepankan inklusi sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Dengan bantuan kebijakan yang sesuai dan peningkatan pemahaman masyarakat, perbankan syariah dapat lebih berhasil dalam mencapai tujuan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang kontribusi perbankan syariah melalui pembiayaan syariah untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi dengan menyalurkan pada sektor UMKM, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif dengan langsung terjun ke lapangan yaitu di BSI KCP Cirebon Plered 1.

H. Kerangka Pemikiran

Bank syariah memegang peran penting bagi perekonomian suatu negara, terutama untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Bank syariah menawarkan solusi keuangan yang bermanfaat bagi nasabah dan masyarakat luas dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Produk produk pembiayaan yang ada dirancang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, khususnya di sektor UMKM yang merupakan pondasi perekonomian Indonesia (Akbar et al., 2024).

Dukungan yang diberikan bank syariah untuk UMKM sejalan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama yang berkaitan dengan pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Bank syariah mendukung pertumbuhan UMKM dengan memperluas akses pembiayaan, yang dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketimpangan ekonomi (Agustin et al., 2022).

Produk pembiayaan produktif, seperti pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi, menjadi andalan bank syariah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bank syariah menawarkan pembiayaan modal kerja digunakan untuk meningkatkan produksi, memenuhi permintaan dagang, atau meningkatkan nilai suatu produk (Suharli et al., 2022) sedangkan pembiayaan investasi digunakan untuk perbaikan, modernisasi, perluasan bisnis, atau mendirikan pabrik baru, atau pembelian peralatan produksi dengan model atau kapasitas yang lebih besar (Yulita, 2023). Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha. Pembiayaan ini tidak hanya membantu UMKM dalam memperluas usaha mereka, tetapi juga bisa menciptakan lapangan kerja baru, yang berdampak pada penurunan angka pengangguran. Keberhasilan ini merupakan langkah penting dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa, bank syariah mempunyai peranan yang penting guna memberikan dana melalui pembiayaan produktif seperti modal kerja dan investasi untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut dapat mengatasi masalah kesulitan permodalan untuk UMKM yaitu dengan memberikan pembiayaan produktif oleh bank syariah. Adanya bantuan penyaluran pembiayaan produktif upaya untuk mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) seperti untuk pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di BSI KCP Cirebon Plered 1 yang beralamat di Jalan Cirebon Bandung No.30 Blok E & F, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat 45154. Pemilihan lokasi ini dilakukan setelah mempertimbangkan berbagai aspek serta potensi yang dimiliki BSI KCP Cirebon Plered 1 terutama dalam konteks pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) serta produk pembiayaan yang mendukung UMKM. Dalam hal ini, yang menjadi bahan peneliti adalah berkaitan dengan peran bank syariah Indonesia dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pembiayaan produktif untuk UMKM.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument utama (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan yaitu BSI KCP Cirebon Plered 1 untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

b. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang disebut studi kasus, yang merupakan pendekatan penelitian kualitatif mendalam tentang individu, kelompok, atau organisasi dalam waktu tertentu. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memahami makna, proses, dan pemahaman yang lebih baik tentang individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data yang diperoleh dalam studi kasus diperoleh melalui observasi, wawancara dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiarto, 2017).

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek juga merupakan pihak yang benar-benar memahami dan memahami masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah *Micro Marketing Manager* (MMM), *Micro Relationship Manager* (MRM) dan *Micro Banking Manager* (MBM) BSI KCP Cirebon Plered 1.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran penelitian untuk menemukan solusi atau jawaban atas masalah yang muncul. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembiayaan produktif untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) di BSI KCP Cirebon Plered 1.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data penelitian itu didapatkan, berdasarkan sumbernya penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data ini secara langsung dari karyawan BSI KCP Cirebon Plered 1 melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah metode pengumpulan data dalam bentuk penelitian, yaitu pengumpulan data melalui sumber seperti buku, jurnal nasional, jurnal internasional, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan judul skripsi.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak proses biologis dan psikologis, Namun dari kedua itu proses yang paling penting adalah pengamatan, observasi dilakukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati kegiatan di BSI KCP Cirebon Plered 1, tidak ikut serta secara langsung. Dengan kata lain, mereka melakukan observasi non-partisipan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu atau percakapan dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur atau proses wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Dalam penerapannya peneliti melakukan wawancara dengan *Micro Marketing Manager* (MMM), *Micro Relationship Manager* (MRM) dan *Micro Banking Manager* (MBM) BSI KCP Cirebon Plered 1.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk dokumen, arsip, tulisan angka, dan gambar berupa laporan dan keterangan yang didapatkan untuk mendukung penelitian. Karena dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang stabil dan berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi sejarah BSI, visi dan misi, tugas dan wewenang, profil lembaga, struktur organisasi, dan gambar dokumentasi kegiatan di BSI KCP Cirebon Plered 1.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses di mana data yang terkumpul disusun, diklasifikasikan, diberi kode, dan dikelompokkan untuk mencari temuan yang terkait dengan masalah atau fokus yang diteliti. Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat data lebih mudah dimengerti dan dianalisis, dan untuk mendapatkan hasil yang lebih terstruktur dan jelas. Peneliti menggunakan metode analisis data interaktif dari Model *Miles dan Huberman*.

Menurut *Miles dan Huberman* (1984) dalam (Sugiyono, 2013), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus di setiap tahapan penelitian sampai penelitian selesai. Proses analisis termasuk pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*data conclusion*).

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pertama data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan, lalu ditulis dalam catatan lapangan dengan menggunakan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto. Dalam penelitian ini, tiga pendekatan digunakan untuk pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memprioritaskan informasi penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga peneliti dapat melakukan pengumpulan tambahan dan pencarian data saat diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah data direduksi. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Menurut *Miles dan Hubberman*, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

d. Kesimpulan atau Verifikasi (*Data Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, menurut *Milles dan Hubberman* kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu akan kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2013).

7. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah penting karena data sangat penting untuk penelitian dan harus diperhatikan oleh peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil penelitian sebagai baik dan benar, sedangkan data

yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan kepercayaan pada hasil penelitian.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan teknik lain. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data. Teknik *triangulasi* terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- a. *Triangulasi* sumber mengevaluasi kredibilitas data dengan mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.
- b. *Triangulasi* teknik atau pengujian kredibilitas data, melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama.
- c. *Triangulasi* waktu berarti mengevaluasi validitas data dengan melakukan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan *triangulasi* teknik dan sumber. Pada aplikasinya, peneliti memeriksa data *Micro Marketing Manager* (MMM) dan Micro Staff BSI KCP Cirebon Plered 1. Kemudian, peneliti memeriksa data antara hasil wawancara satu dan yang lainnya. Terakhir, peneliti memeriksa data wawancara dan dokumen pendukung penelitian.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan pembahasan yang mencakup topik penelitian, yang saling berhubungan dan berfungsi sebagai satu kesatuan yang utuh. Setiap bab disusun dalam urutan tertentu, dan strukturnya seperti berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Bab ini memaparkan teori-teori yang menjelaskan pengertian atau definisi yang diambil dari berbagai buku atau literatur yang relevan dengan penelitian mengenai peran bank syariah Indonesia dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pembiayaan produktif untuk UMKM.

BAB III Kondisi Objektif BSI KCP Cirebon Plered 1, Bab ini menggambarkan kondisi objektif lokasi penelitian, mencakup sejarah Bank Syariah Indonesia, visi dan misi, produk dan layanan, struktur organisasi, serta job description.

BAB IV Hasil & Pembahasan, Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan terhadap temuan-temuan yang didapat selama penelitian.

BAB V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan hasil analisis. Di bagian akhir skripsi, juga disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran data yang mendukung penelitian ini.